**ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI**

**DALAM AKUN TWITTER FIERSA BESARI**

Annisa Tetty Maharani, Asep Purwo Yudi Utomo

PBSI Universitas Negeri Semarang

Pos-el: annisatettymaharani@students.unnes.ac.id

Abstrak: Tindak tutur merupakan hal yang selalu hadir dalam proses berkomunikasi. Dewasa ini, berbagai informasi, ide, dan karya dapat ditemukan pada media sosial. Media sosial menghasilkan sebuah wadah pengguna untuk melaksanakan kegiatan interaksi sosial seperti berbagi, berkomunikasi, bekerjasama, dan bermain. Hal tersebut memungkinkan siapa saja untuk berkomunikasi tanpa batas sehingga bisa dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan artis idola termasuk penulis dan penyanyi, Fiersa Besari yang mempunyai 4,4 juta pengikut di media sosial Twitter. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bentuk tindak tutur lokusi twit pada akun twitter Fiersa Besari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu twit pada akun Fiersa Besari di bulan Maret hingga April. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini ditemukan 23 data dalam akun twitter Fiersa Besari berupa tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi pada akun twitter Fiersa Besari bersifat menyatakan atau mengatakan suatu hal. Tindak tutur lokusi digunakan sebagai wadah untuk menunjukkan hal yang penutur ingin bagikan kepada para pengikutnya di Twitter mulai dari rasa syukur, kesenangan, kesedihan, keluh kesah, dan penegasan. Dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan bidang ilmu pragmatik dan masyarakat dapat memahami makna dalam tindak tutur lokusi yang akan berguna dengan referensi dalam kehidupan.

Kata kunci: tindak tutur, lokusi, pragmatik, media sosial, twitter

***ANALYSIS OF LOCUTIONARY ACTS IN FIERSA BESARI’S TWITTER ACCOUNT***

***Abstract:*** *Speech acts are always present in the communication process. Nowadays, various information, ideas, and works can be found on social media. Social media becomes a forum for users to carry out social interaction activities such as sharing, communicating, collaborating, and playing. This fact allows anyone to communicate without limits so that it can be used to communicate with idol artists, including a writer and singer, Fiersa Besari, who has 4.4 million followers on social media Twitter. The purpose of this study is to explain the form of locutionary speech acts of Fiersa Besari's tweets on his Twitter account. This study used the descriptive qualitative method. The data source in this study is tweets from Fiersa Besari's Twitter account from March to April. The data collection technique used in this study was the documentation method. The results of this study showed 23 data found in Fiersa Besari's Twitter account were in the form of locutionary acts. The locutionary acts found on Fiersa Besari's Twitter account tend to state or say something. Locutionary act is used as a forum to show the things that the speaker wants to share with his followers on Twitter, starting from gratitude, pleasure, sadness, complaints, and affirmation. From this research, it is hoped that it can develop the field of pragmatics, and the community can understand the meaning of locutionary acts that will be useful with references in life.*

*Keywords: speech act, locutionary, pragmatic, social media, twitter*

**PENDAHULUAN**

Tindak tutur merupakan hal yang selalu hadir dalam proses berkomunikasi. Penutur berharap maksud komunikasinya akan dime­ngerti oleh mitra tutur. Tindak tutur merupakan analisis pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya (Hardiati, 2018). Aslinda (2010) mengatakan bahwa tindak tutur sebagai gejala individu yang bersifat psikologis dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi peristiwa tutur. Lebih lanjut, Chaer (2010) menjelaskan jika peristiwa tutur (*speech event*) merupakan gejala sosial dan terdapat interaksi antara penutur dalam situasi dan tempat tertentu, maka tindak tutur (*speech acts*) lebih cenderung sebagai gejala individual, bersifat psikologis dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Kehadiran tindak tutur sa­ngat penting dalam proses komu­nikasi, karena setiap tuturan mempu­nyai fungsi serta makna yang berpe­nga­ruh terhadap proses komunikasi. Austin (dalam Dewi, Suandi, & Wi­su­dariani, 2016) membagi tiga jenis tindak tutur: (1) tindak ‘lokusi’ yang mengaitkan suatu topik dengan satu keterangan dalam suatu ungkapan, serupa dengan hubungan ‘pokok’ dengan ‘predikat’ atau ‘topik’ dan penjelasan dalam semantik, (2) tindak ‘ilokusi’ yaitu pengucapan suatu pernyataan, tawaran, janji dan sebagainya, dan (3) tindak ‘perlo­kusi’ yaitu hasil atau efek yang ditimbulkan oleh pendengar tuturan setelah mendengar kalimat yang didengar. Lebih lanjut, tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami (Hanifah, Wendra, & Merdhana, 2014) Tuturan lokusi patuh pada kondisi kebenaran dan membutuhkan akal/rasa dan referensi agar dapat dimengerti. Referensi tergantung pada pengetahuan pembi­cara pada saat penuturan (Austin dalam Akhmad, 2019).

Dewasa ini, berbagai infor­masi, ide, dan karya dapat ditemukan pada media sosial. Media sosial merupakan media komunikasi yang efektif dan efisien serta memiliki peran penting sebagai agen pemba­han dan pembaharuan (Rahadi, 2017). Media sosial menghasilkan sebuah wadah pengguna untuk me­lak­sanakan kegiatan interaksi sosial yang memungkinkan untuk berbagi, berkomunikasi, bekerjasama, dan bermain (Marliadi, 2019). Media sosial menjadi primadona dan me­nyita perhatian masyarakat Indone­sia. Adriansah (dalam Putri, 2020) mengatakan bahwa pertumbuhan rata-rata jumlah pengguna Twitter di Indonesia meningkat cukup besar dibanding rata-rata global, yaitu 73,5% dan masuk di peringkat lima besar teratas di seluruh dunia pada tahun 2019. Fitur *followers* atau pengikut memberikan gambaran bahwa akun pengguna Twitter yang memiliki banyak pengikut dapat menunjukkan bahwa akun tersebut dipersepsi mempunyai kredibilitas yang mempengaruhi daya tarik tertentu (Nurhadi, 2017). Hal tersebut memungkinkan siapa saja untuk berkomunikasi tanpa batas sehingga dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan artis idola. Fiersa Besari seorang penulis dan pemusik Indonesia, masuk ke daftar pemilik akun Twitter dengan 4,4 juta pengikut yang paling banyak dibica­rakan di Indonesia pada tahun 2019. Dalam seminggu, pengikut akun twitter Fiersa Besari dapat bertambah hingga 100 ribu pengikut lebih. Fiersa Besari kerap menyampaikan twit yang sering sekali mewakili perasaan para pengikutnya. Kata yang dirangkainya dapat menarik perhatian banyak pengguna Twitter di Indonesia. Hal ini menjadi alasan diadakannya penelitian tentang tindak tutur lokusi dalam akun twitter Fiersa Besari.

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan bentuk tindak tutur lokusi twit pada akun twitter Fiersa Besari. Manfaat penelitian ini adalah memberikan sumbangan untuk me­ngem­bangkan pengetahuan dalam bidang pragmatik khususnya bidang tindak tutur lokusi sehingga ilmu pragmatik semakin berkembang. Selain itu, agar masyarakat dapat memahami tindak tutur lokusi yang ada dalam akun twitter, khususnya twit akun twitter Fiersa Besari.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneli­tian dilakukan pada akun twitter Fiersa Besari untuk mendeskripsikan tindak tutur lokusi di dalamnya. Data penelitian ini adalah tuturan lokusi pada twit akun twitter Fiersa Besari. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dijabarkan menjadi pengumpulan data, reduksi data, penampilan data, dan verifikasi data (Miles & Huberman dalam Pangesti & Rosita, 2019). Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengumpulkan data berupa tuturan lokusi dalam akun twitter Fiersa Besari, membaca dengan teliti dan cermat setiap tindak tutur lokusi dalam akun twitter Fiersa Besari, dan menganalisis konteks tuturan lokusi dalam akun twitter Fiersa Besari.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dibahas, yaitu menjelaskan bentuk tindak tutur lokusi pada twit akun twitter Fiersa Besari. Dalam analisis ini ditemukan 22 data yang berupa tindak tutur lokusi dalam akun twitter Fiersa Besari pada bulan Maret hingga April 2020.

**Analisis Tindak Tutur Lokusi Twit Akun Twitter Fiersa Besari**

1. *“Bisa tidur siang juga merupa­kan bentuk rezeki”*

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat di atas yaitu penutur mengatakan bahwa tidur siang merupakan salah satu bentuk rezeki.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dari hasil penelitian oleh Naomy, Charlina, dan Hermandra (2019) dengan judul “Tin­dak Tutur Ekspresif dalam Twitter” yakni bentuk tuturan ekspre­sif bersyukur atas sesuatu hal.

1. *“Yang pasti, malah disia-siakan. Yang mustahil, malah diperju­ang­kan. Urusan hati memang menyebalkan”*

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat di atas yaitu penutur mengatakan bahwa urusan hati merupakan urusan yang menyebalkan, seseorang yang sudah pasti justru malah disia-siakan se­dangkan yang mustahil justru malah diperjuangkan.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dari hasil pene­litian oleh Nurma dan Farida (2019) yang berjudul “Tindak Tutur Ekspre­sif di Akun Instagram @kampus­zone” yakni menunjukkan tuturan ekspresif berupa kesal yang cende­rung mengungkapkan kesedihan.

1. *“Sudah mengurung diri, tapi hatimu masih ke sana-sini”*

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat di atas yaitu penutur menyatakan bahwa ia sudah berusaha serius dengan pasangannya tetapi hati seseorang yang ia cintai masih belum yakin padanya.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dari hasil peneli­tian oleh Nurma dan Farida (2019) yang berjudul “Tindak Tutur Eks­presif di Akun Instagram @kampus­zone” yakni menunjukkan tuturan ekspresif berupa ungkapan keluhan akan suatu hal.

1. *“Enggak ngerti sama orang-orang yang ngingetin orang lain tidur padahal dirinya sendiri belum tidur. Semacam mudah untuk membetulkan orang lain, tapi sulit untuk mengoreksi diri sendiri”*

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat di atas yaitu penutur menyatakan kalau seseorang mudah untuk menasihati orang lain tapi tidak dengan dirinya sendiri hingga urusan tidur pun diingatkan.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dari hasil pene­litian oleh Siti, Yarno, dan Panji (2016) dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi pada Status dan *Comment* Facebook Mahasiswa Pendidikan Ba­hasa dan Sastra Indonesia Semes­ter VIII Tahun Akademik 2014/ 2015” yang berupa tindak tutur representatif menunjukkan dan menegaskan sesuatu hal.

1. *“Kamu adalah matematika pa­ling rumit. Aku bisa menambah­kan, mengurangi, mengalikan, bahkan membagimu, tapi kamu tetap satu”*

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat di atas yaitu penutur menyatakan bahwa orang yang ia cintai tetaplah satu bagaikan matematika yang paling rumit. Penutur mengatakan kalau bisa menambahkan, mengurangi, menga­likan, dan membagi tetapi orang yang ia cintai tetaplah satu tak ada yang lain.

Analisis ini melengkapi hasil penelitian oleh Irma, Charlina, dan Hermandra (2019) dengan judul “Tindak Tutur Representatif pada Caption Instagram” berupa tuturan representatif menyatakan yang menggunakan analogi sesuatu hal.

1. *“Kangen.”*

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat di atas yaitu penutur menyatakan keadaan dirinya yang sedang kangen dengan singkat, padat, dan jelas maksudnya.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dari hasil pene­litian oleh Ester, Ramadhan, dan Octafiani (2017) dengan judul “Kaji­an Pragmatik Instagram Selebriti Indonesia” berupa tindak tutur eks­presif yang banyak digunakan oleh selebriti Indonesia di akun media sosialnya.

1. *“Hasrat belanja berkurang se­men­jak kegiatan pamer terpaksa berhenti”*

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat di atas yaitu penutur menyatakan kalau hasrat berbelanja menjadi berkurang sejak kegiatan memamerkan barang ter­paksa berhenti karena adanya *physical distancing* karena wabah Covid-19.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dari hasil pene­litian oleh Nuramila (2019) dengan judul “Tindak Tutur Bahasa Indo­nesia dalam Unggahan Media Sosial Instagram @Liputan6” berupa ung­kapan keluh kesah terhadap sesuatu hal.

1. *“Kita berdua cuma sedang ber­main peran. Kamu pura-pura jujur. Saya pura-pura tidak tahu kamu sedang bohong”*

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat di atas yaitu penutur menyatakan kalau dirinya mengetahui kebohongan orang yang ia cintai tetapi berpura-pura tidak mengetahuinya. Adapun orang terse­but berpura-pura jujur sehingga me­reka berdua layaknya bermain peran.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dari hasil pene­litian oleh Eza (2019) yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif pada Cap­tion Akun Instagram @ridwankamil” menunjukkan tuturan berupa perten­tangan antara hal yang benar dan salah.

1. *“Nafkah keluarga adalah alas an­ku overthinking”*

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat di atas yaitu penutur menyatakan jika *overthin­king* atau berpikir keras menjadi alasan dirinya untuk bekerja demi menafkahi keluarga.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dari hasil pene­litian oleh Nuramila (2019) dengan judul “Tindak Tutur Bahasa Indone­sia dalam Unggahan Media Sosial Instagram @Liputan6” berupa tindak tutur yang berfungsi memberitahu­kan atau menerangkan sesuatu hal.

1. *“Rasa cemas enggak kenal li­bur”*

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat di atas yaitu penutur menyatakan kalau rasa ce­mas hadir setiap saat bahkan tidak mengenal hari libur sekalipun.

Berdasarkan analisis tersebut, ter­dapat persamaan dari hasil penelitian oleh Benny (2019) dengan judul “Tindak Tutur Meme dalam Akun @DAGELAN pada Instagram” beru­pa tuturan ekspresif.

1. *“Di hatiku, kau punya tempat istimewa. Di hatimu, aku cuma tempat istirahat”*

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat di atas yaitu penutur menyatakan jika ia menem­patkan orang yang ia cintai dengan istimewa di hatinya sedangkan ia hanya dianggap sebagai tempat per­singgahan oleh orang yang ia cintai.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dari hasil pene­litian oleh Penelitian yang dilakukan oleh Naomy, Charlina, dan Herman­dra (2019) dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Twitter” yakni tuturan ekspresif yang menunjukkan kesedihan akan suatu hal.

1. *“Sebenarnya hidup bukan perlombaan. Omongan orang aja yang bikin kita enggak nyaman”*

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat di atas yaitu penutur menyatakan jika hidup bu­kanlah perlombaan dan perkara untuk menang. Namun, ada hal yang mem­buat hidup tak nyaman salah satunya karena omongan orang.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dari hasil pene­litian oleh Pande dan Artana (2020) yang berjudul “Kajian Pragmatik Mengenai Tindak Tutur Bahasa Indonesia dalam Unggahan Media Sosial Instagram @halostikiSiti” yakni berupa tindak tutur lokusi yang berupa penegasan akan suatu hal.

1. “*Sebenarnya enggak benci lagunya. Cuma benci kenangan dari lagunya”*

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat di atas yaitu penutur menyatakan kalau dirinya tidak bukan benci terhadap suatu lagu tertentu. Akan tetapi, ia benci tentang kenangan yang tersimpan dalam lagu tersebut.

Analisis ini melengkapi hasil pe­ne­litian oleh Winaria (2019) dengan judul “Analisis Tindak Tutur dalam Akun-Akun Twitter Garis Lucu Sebuah Tinjauan Pragmatik” berupa tindak tutur ekspresif yang bersifat menegaskan suatu hal.

1. *“Bareng kamu, hati saya kerja rodi. Digaji enggak, capek iya”*

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat di atas yaitu penutur menyatakan kalau bersama seseorang yang ia cintai menjadikan rasa capek di hati bahkan diumpa­makan dengan kerja rodi yang tidak digaji.

Analisis ini melengkapi hasil penelitian oleh Irma, Charlina, dan Hermandra (2019) dengan judul “Tindak Tutur Representatif pada Caption Instagram” yang berupa tu­tur­an representatif menyatakan yang menggunakan analogi atau perban­dingan sesuatu hal.

1. *“Berusaha berpikir bahwa semua baik-baik aja. Padahal sedang menipu diri sendiri”*

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat di atas yaitu pe­nutur menyatakan jika dirinya sedang berusaha untuk berpikir bahwa se­mua baik-baik saja sedangkan di sisi lain ia sedang menipu diri sendiri untuk baik-baik saja.

Berdasarkan analisis tersebut, ter­dapat persamaan dari hasil penelitian oleh Siti, Yarno, dan Panji (2016) dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi pada Status dan *Comment* Facebook Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester VIII Tahun Akademik 2014/2015” yang berupa tindak tutur representatif menunjukkan dan menegaskan sesu­atu hal.

1. *“Terlalu berbahagia juga berbahaya”*

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat di atas yaitu penutur menyatakan jika berbahagia yang berlebihan juga tidak baik untuk dirinya meskipun bahagia adalah sesuatu hal yang baik.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dari hasil pene­litian oleh Annisa dkk. dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Akun Instagram @dagelan” yakni berupa tuturan yang dapat dipahami oleh mitra tuturnya.

1. *“Banyak masalah. Sedikit bicara”*

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat di atas yaitu penutur menyatakan jika berbicara sedikit saja padahal banyak masalah yang ada.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dari hasil pene­litian oleh Nurma dan Farida (2019) yang berjudul Tindak Tutur Ekspresif di Akun Instagram @kampuszone” berupa tindak tutur ekspresif berisi keluhan akan suatu hal.

1. *“Seperti hidup dalam film, tapi tak menjadi pemeran utama”*

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat di atas yaitu penutur menyatakan jika di dunia ini seperti hidup dalam suatu film tetapi bukan sebagai pemeran utama.

Analisis ini melengkapi hasil pe­nelitian oleh Irma, Charlina, dan Her­mandra (2019) dengan judul “Tindak Tutur Representatif pada Caption Instagram” yang berupa tuturan repre­sentatif menyatakan yang menggunakan perumpamaan sebagai penyampai pesan.

1. *“Yang tebal gengsi. Yang tipis dompet”*

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat di atas yaitu penutur menyatakan perbandingan antara gengsi dan dompet. Gengsi yang ada justru tebal alias banyak sedangkan dompet justru tipis alias sedikit.

Analisis ini melengkapi hasil penelitian oleh Nurma dan Farida (2019) yang “berjudul Tindak Tutur Ekspresif di Akun Instagram @kam­puszone” yaitu tuturan ekspresif yang berbentuk perbandingan antara dua hal yang berbeda.

1. *“Salah satu hal paling me­nyebalkan adalah: Menjadi eng­gak berdaya”*

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat di atas yaitu penutur menyatakan jika tidak ber­daya merupakan salah satu hal yang menyebalkan bagi dirinya.

Analisis ini melengkapi hasil pe­nelitian oleh Eza (2019) yang ber­judul “Tindak Tutur Ekspresif pada Caption Akun Instagram @ridwan­kamil” yakni tuturan yang berupa penegasan akan suatu hal.

1. *“Di antara buruknya hari-hari, kamu yang bikin saya se­mangat bertahan hidup. Jangan dulu mati, kita”*

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat di atas yaitu penutur menyatakan jika dirinya me­miliki semangat untuk menjalani hi­dup karena adanya orang yang ia cintai meskipun banyak hari yang ku­rang beruntung datang silih berganti.

Berdasarkan analisis tersebut, ter­dapat persamaan dari hasil penelitian oleh Riky (2019) dengan judul “Tindak Tutur Ekspresif Pujian dan Celaan Terhadap Pejabat Negara di Media Sosial” tentang tuturan yang berupa menyampaikan pujian akan sesuatu hal.

1. *“Apa kurang jelas kalau saya jeles?”*

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat di atas yaitu penutur menyatakan jika ia cemburu kepada orang yang ia cintai.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dari hasil pene­litian oleh Nuramila (2019) dengan judul “Tindak Tutur Bahasa Indone­sia dalam Unggahan Media Sosial Instagram @Liputan6” yakni menya­takan suatu hal dengan bentuk ber­tanya dan menegaskan hal yang disampaikan.

1. *“Nge-read doang karena enggak tahu lagi harus balas apa. Banyak yang pengin diobrolin, tapi enggak bisa.”*

Konteks tuturan:

Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat di atas yaitu pe­nutur menyatakan alasan ia tidak mem­balas lagi pesan seseorang karena ia tidak bisa mengungkapkan hal yang ia ingin bicarakan.

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat persamaan dari hasil pene­litian oleh Wahyuni, Retnowaty, dan Ratnawati (2018) yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi pada Caption Akun Islami di Instagram” berupa tuturan ekspresif untuk menyatakan sesuatu hal.

Dari hasil penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan. Persamaan yang banyak dijumpai adalah fokus penelitian, yaitu tentang tindak tutur. Lebih lanjut, semua penelitian tersebut menganalisis tindak tutur pada media sosial dengan teori tindak tutur oleh Austin (1962) meliputi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Adapun perbedaan yang ada terletak pada fokus penelitian ini berupa analisis tindak tutur lokusi pada akun Twitter Fiersa Besari.

Hasil penelitian ini berupa analisis twit pada akun Fiersa Besari sebanyak 23 data berupa tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi yang berfungsi sebagai menyatakan atau mengatakan sesuatu hal. Fiersa Be­­sari menuangkan hal yang ia pikirkan ke dalam twit di akun twitternya. Hal ini menunjukkan bahwa ia ingin para pengikut akun twitternya dapat me­nge­tahui hal apa saja yang dirasakan olehnya mulai dari rasa syukur, kesenangan, kesedihan, keluh kesah, dan penegasan.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Dalam penelitian ini cukup banyak ditemukan twit pada akun Fiersa Besari yang berupa tindak tutur lokusi. Sebanyak 23 data ditemukan pada akun twitter Fiersa Besari di bulan Maret hingga April berupa tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi termasuk tindak tutur yang sering dijumpai pada akun twitter Fiersa Besari yang bersifat ekspresif. Tindak tutur lokusi digu­nakan sebagai wadah untuk menun­jukkan hal yang penutur ingin bagikan kepada para pengikutnya di Twitter mulai dari rasa syukur, kesenangan, kesedihan, keluh kesah, dan penegasan.

**Saran**

Penulis mempunyai saran kepada pembaca terkait penelitian ini, yaitu: (1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian bidang ilmu pragmatik selanjutnya, (2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam kehidupan bermasyarakat utamanya berkomunikasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amalia, A. D., Wuryandari, E. L., Mulyana, E. R., & Waljinah, S. 2019. Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Akun Instagram @DAGELAN. *Proceeding of The URECOL*, 133-140. Diunduh dari <http://repository>. unair.ac.id/91408/

Aslinda, dan Leni Syafyahya. 2010. *Pengantar Sosiolinguistik*. Ban­dung: Refika Aditama.

Benny, M. 2019. Tindak Tutur Meme dalam Akun @DAGELAN. *Tesis*, Universitas Andalas.

Chaer, Abdul, dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perke­na­l­an Awal.* Jakarta: Rineka Cipta.

Dewi, I. G. A. R. S., Suandi, I. N., Hum, M., & Wisudariani, N. M. R. 2016. Jenis, Bentuk, dan Fungsi Tindak Tutur Meme Comic pada Facebook. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 5(3) Diunduh dari <https://ejournal>. undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/8777/5693

Ester, Y. 2017. Kajian Pragmatik Instagram Selebriti Indonesia. *Jurnal Risenologi*, 2(2), 106-110. Diunduh dari http:// ejurnal.kpmunj.org/index.php/risenologi/article/view/17

Faramida, I., Charlina, C., & Her­mandra, H. 2019. Tindak Tutur Representatif pada Caption Instagram. *JURNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 1(1), 8-17. Diunduh dari <https://jtuah.ejournal>. unri. ac.id/index.php/JTUAH/article/view/7495

Hanifah, N., Wendra, I. W., & Mer­dhana, I. N. 2014. Nilai Pen­didikan Karakter Pada Bentuk Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Novel Astral Astria Karya Fira Basuki. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1). Diunduh dari https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/3947

Hardiati, W. 2018. Tindak Tutur Sar­kastik di Media Sosial. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembela­jarannya (JBSP),* 8(1), 123-131. Diunduh dari <https://ppjp>. ulm.ac.id/journal/index.php/jbsp/article/download/4817/4195

Lubis, W. 2019. Analisis Tindak Tu­tur dalam Akun-Akun Twit­ter Garis Lucu Sebuah Tinjauan Pragmatik. *Jurnal Bahastra*, 4(1), 100-106. Diunduh dari https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1710/1295

Marliadi, R. 2019. Tindak Tutur Ekspresif Pujian dan Celaan Terhadap Pejabat Negara di Media Sosial. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya (JBSP),* 9(2), 132-141. Diun­duh dari <https://ppjp.ulm>. ac.id/ journal/index.php/jbsp/article/view/7477/5834

Maysaroh, S., Sinaga, M., & Faizah, H. 2017. Tindak Tutur Repre­sentatif dalam Status Face­book. *Jurnal Online Maha­siswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1-8. Diunduh dari <https://jom.unri>. ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/15312/14856

Nurhadi, Z.F. 2017. Model Komu­nikasi Sosial Remaja Melalui Media Twitter. *Jurnal ASPI­KOM*, 3(3), 539-549. Diunduh dari <http://jurnalaspikom>. org/ index.php/aspikom/article/view/154/126

Nuramila, Nuramila. 2019. Tindak Tutur Bahasa Indonesia dalam Unggahan Media Sosial Ins­tag­ram @Liputan6 (Kajian Prag­matik). Tesis, Universitas Ne­geri Makassar.

Nurjanah, S., Yarno, Y., & Hermoyo, R. P. 2019. Tindak Tutur Ilo­kusi pada Status dan Comment Facebook Mahasiswa Pendi­di­kan Bahasa dan Sastra Indo­nesia Semester VIII Tahun Akademik 2014/2015. *Stilisti­ka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1), 87-105. Diunduh dari <http://103.114>. 35.30/index.php/Stilistika/article/viewFile/2540/1786

Nurmasari, E. 2019. Tindak Tutur Ekspresif pada Caption Akun Instagram @ridwankamil. Skri­­psi, Universitas Muham­madiyah Surakarta.

Olenti, N.A., Charlina., & Herman­dra. 2019. Tindak Tutur Eks­pre­sif dalam Twitter. *JURNAL TUAH: Pendidikan dan Peng­ajaran Bahasa*, 1(2), 148-155. Diunduh dari <https://jtuah>. ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/article/view/7872/6579

Pande, N. K. N. N., & Artana, N. 2020. Kajian Pragmatik Me­nge­nai Tindak Tutur Bahasa Indonesia Dalam Unggahan Me­dia Sosial Instagram@ halostiki. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembe­lajarannya,* 3(1), 32-38. Diun­duh dari <http://ejurnal>. Budi utomomalang.ac.id/index.php/alfabeta/article/view/766

Pangesti, N.I., Rosita, F.Y. 2019. Tindak Tutur Ekspresif di Akun Instagram @kampus zone. *Jurnal Hasta Wiyata*, 2(2), 33-40. Diunduh dari https://hastawiyata.ub.ac.id/index.php/hastawiyata/article/view/36/27

Putri, V.M. 2020. Tahun 2019 Twit­ter Kembali Jaya di Indonesia dari <https://inet.detik.com/> mo­bile-apps/d-4905885/tahun-2019-twitter-kembali-jaya-di-indonesia Diakses pada 7 April 2020.

Rahadi, D.R. 2017. Perilaku Penggu­na dan Informasi Hoax di Media Sosial. *Jurnal Manaje­men & Kewirausahaan,* 5(1), 58-70. Diunduh dari http:// jurnal.unmer.ac.id/index.php/jmdk/article/view/1342/933

Saifudin, A. 2019. Teori Tindak Tu­tur dalam Studi Linguistik Prag­matik. *Lite: Jurnal Baha­sa, Sastra, dan Budaya,* 15(1), 1-16. Diunduh dari http:// publikasi.dinus.ac.id/index.php/lite/article/view/2382/1495

Wahyuni, S. T., & Retnowaty, R. 2018. Tindak Tutur Ilokusi Pada Caption Akun Islami Di Instagram. *Jurnal Basataka (JBT),* 1(2), 11-18. Diunduh dari http://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/25/16